



## Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Siswa Sekolah Dasar

Ahmad Hariandi<sup>1</sup>, Dwi Suryadi<sup>2</sup>, Ema Methalia<sup>3</sup>, Intan Dwi Hayu Agustin<sup>4</sup>, Resti Muliani<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: [ahmad.hariandi@unja.ac.id](mailto:ahmad.hariandi@unja.ac.id), [dwisuryadiy12@gmail.com](mailto:dwisuryadiy12@gmail.com), [methaliaema@gmail.com](mailto:methaliaema@gmail.com),  
[intandwihayu15@gmail.com](mailto:intandwihayu15@gmail.com), [restimuliani42@gmail.com](mailto:restimuliani42@gmail.com)

| Article Info  | Abstract  |
|---|---|
| <b>Article History</b><br>Received: 2023-10-12<br>Revised: 2023-11-23<br>Published: 2023-12-01        | This study aims to determine the pattern of character education to students conducted by a superior category of four elementary schools in the city of Jambi. The study used a qualitative method through a case study approach. Sources of data were taken from twelve informants consisting of the principal, classroom teacher, a teacher of Islamic education, art teacher and sports teacher selected from four elementary schools using purposive technique. Data were taken through in-depth interviews ( <i>depth interview</i> ) to all informants. The results showed that there are eight important themes on the pattern of implementation of effective character education conducted on students in four schools. Eight themes are carried through: 1. the learning materials; 2. the school rules ( <i>discipline, care for the environment, responsibility</i> ); 3. competition between students of science ( <i>creative, fond of reading, curiosity</i> ); 4. awards outstanding students ( <i>respect, hard work, democratic, caring</i> ); 5. commemoration day of nationality (the national spirit, love of the homeland, respect, care); 6. the practice of worship and spiritual guidance ( <i>honest, religious, responsibility</i> ); 7. scouting (creative, social care, hard working, honest, friendly, peace-loving democratic); 8. their talents and music classes ( <i>creative and work hard, respect</i> ). |
| <b>Keywords:</b><br><i>Pattern;</i><br><i>Character Education;</i><br><i>Primary School Students.</i> |   |

| Artikel Info  | Abstrak  |
|---|--|
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2023-10-12<br>Direvisi: 2023-11-23<br>Dipublikasi: 2023-12-01 | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pendidikan karakter terhadap siswa yang dilaksanakan oleh empat Sekolah Dasar berkategori unggul di Kota Jambi. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian diambil dari dua belas orang informan yang terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, guru seni dan guru olahraga yang dipilih dari empat Sekolah Dasar tersebut menggunakan <i>purposive</i> . Data penelitian diambil melalui wawancara secara mendalam ( <i>indepth interview</i> ) kepada seluruh informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan tema penting tentang pola pelaksanaan pendidikan karakter efektif yang dilaksanakan terhadap siswa di empat sekolah tersebut. Delapan tema tersebut dilaksanakan melalui: 1. Materi pembelajaran; 2. Aturan-aturan sekolah (disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab); 3. Perlombaan sains antarsiswa (kreatif, gemar membaca, rasa ingin tahu); 4. Ajang penghargaan siswa berprestasi (menghargai, kerja keras, demokratis, peduli); 6. Praktik ibadah dan bimbingan kerohanian (jujur, religius, tanggung jawab); 7. Kegiatan pramuka (kreatif, peduli sosial, kerja keras, jujur, bersahabat, cinta damai dan demokratis); 8. Adanya kelas talenta dan musik (kreatif, bekerja keras dan menghargai). |
| <b>Kata kunci:</b><br><i>Pola;</i><br><i>Pendidikan Karakter;</i><br><i>Siswa Sekolah Dasar.</i>  |  |

### I. PENDAHULUAN

Dalam usaha mendidik siswa yang berkarakter, terdapat delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang mesti ditanamkan oleh seorang guru. Delapan belas pesan karakter tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Kesuma, 2012:32; Amri, 2012: 54; Mulyasa, 2012:35; Daryanto, 2013:43; dan Anggraini, et. al. 2016:76). Pada dasarnya konsep pendidikan karakter bukanlah

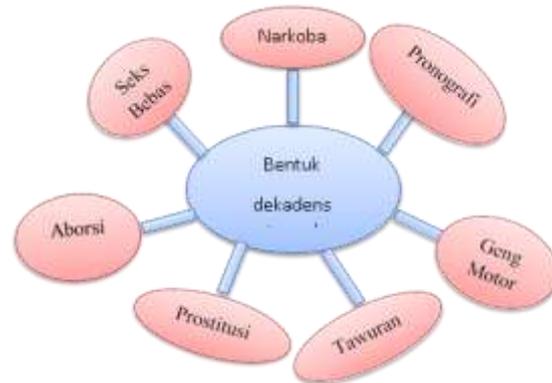
sesuatu yang baru dalam konsep pendidikan di Indonesia. Buktinya, para pendiri negeri ini secara nyata telah menuangkan nilai-nilai karakter tersebut sebagaimana terlihat jelas pada seluruh sila-sila Pancasila sebagai dasar negara. Menurut Megawangi (2004:35), Wolfgang, et.al. (2006), dan Rawana, et. al. (2011:76), pendidikan karakter sangat penting untuk pembentukan kepribadian siswa dan diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam membangun manusia Indonesia bertakwa dan siap bersaing di masa mendatang.

Menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa sebagaimana telah dirumuskan dalam

Kurikulum 2013 merupakan langkah awal untuk memperbaiki tujuan pendidikan di Indonesia (Adisusilo, 2012:36). Begitu juga penanaman pendidikan karakter ternyata mampu mendidik siswa yang unggul dari aspek pengetahuan, cerdas secara emosional, dan kuat dalam keperibadian (Lickona, 2006:93; Milson, *et.al.* 2010:50; Leslie, 2012:208); dan Darmayanti & Wibowo, 2014:76). Menurut beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Lynn & Arthur (2007) dinyatakan bahwa pendidikan di Indonesia secara umum masih berorientasikan kepada hasil ujian (*exam oriented*). Oleh karena itu, sudah saatnya sistem pendidikan Indonesia direformasi karena belum mampu menjawab kebutuhan zaman. Merujuk kepada hasil penelitian dan pendapat tersebut, maka tentu perlu pembuktian secara empirik akibat dari kurang tepatnya arah pendidikan selama ini sehingga generasi sekarang cenderung rapuh, mudah emosi, dan kehilangan karakter sebagai generasi.

Dari berbagai hasil penelitian yang telah penulis himpun, saat ini terdapat tujuh bentuk dekadensi moral generasi muda bangsa. Dekadensi tersebut setidaknya menggambarkan begitu rapuhnya karakter diri generasi muda Indonesia. Pertama, penyalahgunaan narkoba. Ada 3,8 hingga 4,2 juta pengguna narkoba di Indonesia dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Dari pengguna narkoba ini 48% di antaranya adalah pecandu dan 52% sekadar coba-coba dan pemakai (BNN, 2012). Kedua, pornografi, 64% pelajar dan mahasiswa belajar seks melalui film porno dan DVD bajakan. Akibatnya 39% responden dari usia 15-19 tahun dan 25% usia 20-25 tahun sudah pernah berhubungan seksual (KPAI, 2016). Ketiga, seks bebas, 800 jenis video porno asli produksi dalam negeri, 90 % dari video tersebut diperankan oleh kalangan pelajar dan mahasiswa (KPAI, 2016). Keempat, kasus aborsi, hampir 2,4 juta terjadi setiap tahunnya atau (700- 800 ribu), dan pelakunya adalah kalangan remaja (Komnas HAM, 2016). Kelima, prostitusi, 150.000 anak di bawah usia 18 tahun menjadi pekerja seks, setengah dari pekerja seks tersebut berusia di bawah 18 tahun, sedangkan 50.000 di antaranya belum mencapai usia 16 tahun (KPAI, 2016). Keenam, tawuran pelajar dan mahasiswa, pada tahun 2012 sudah terjadi 139 tawuran kasus tawuran, bahkan 12 kasus tersebut menyebabkan kematian, dan pada 2011 dari 339 kasus tawuran menyebabkan 82 anak meninggal dunia (KPAI, 2016). Ketujuh, geng motor, judi taruhan geng motor berkisar 5

sampai 25 juta rupiah per sekali balapan liar, akibatnya sekitar 60 orang meninggal setiap tahunnya (KPAI, 2016). Itulah beberapa bentuk dekadensi moral yang melanda kalangan generasi muda di Indonesia yang dapat diamati pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Deskripsi Dekadensi Moral Generasi

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus (*qualitative case study design*). Menurut Yin (1993:16) dan Denzin & Lincoln (1994:76) metode ini tepat digunakan apabila peneliti ingin melihat dan mengeksplorasi hasil dari sebuah program atau kegiatan yang telah dilaksanakan. Sedangkan Denzin & Lincoln (1994:76) dan Bungin (2003:23) menyatakan desain penelitian seperti ini dapat membantu peneliti memahami permasalahan secara dalam dan kompleks. Sumber data penelitian diambil kepada dua puluh orang informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru seni, guru olahraga dan guru Pendidikan Agama Islam yang dipilih dari empat sekolah dasar berkategori unggul menggunakan teknik purposive. Menurut Fantana (1994:89), Creswell (2006:54), dan Sugiyono (2014:89) pemilihan informan setidaknya harus mempunyai empat kategori, yaitu: (1) memahami dengan baik permasalahan yang diteliti; (2) masih aktif dalam bidang yang diteliti; (3) mempunyai waktu untuk memberikan informasi kepada peneliti, dan (4) memberikan informasi sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Instrumen penelitian berupa satu set protokol wawancara terstruktur sebagaimana yang dirancang oleh Krueger (1994:21). Menurut Krueger, agar wawancara tersusun dengan rapi dan informan mudah memahami alur perbincangan, peneliti penting menyusun protokol wawancara dalam beberapa bagian, yaitu pertanyaan pembuka, pengenalan, transisi, kunci, dan pertanyaan penutup. Peneliti tetap harus berperan memandu perbincangan dengan

informan sehingga data yang dicari sesuai dengan penelitian (Yin 1994:65). Seluruh data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) selanjutnya dianalisis secara tematik menggunakan software Nvivo 8. Analisis tematik merupakan salah satu cara yang lebih fleksibel untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan data penelitian kualitatif. Sebelum seluruh data dimasukkan ke dalam alat analisis Nvivo 8, seluruh hasil wawancara dengan informan dilakukan proses transkripsi, kemudian direduksi, dikelompokkan ke dalam sebuah tema untuk dilaporkan dalam bentuk dialog atau verbatim (Virginia Braun & Victoria Clarke, 2012:23-31).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, hasil penelitian secara nyata mendapati bahwa terdapat delapan tema penting tentang pola pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan terhadap siswa sekolah dasar di Kota Jambi. Delapan tema tersebut dilaksanakan melalui materi pembelajaran, aturan-aturan sekolah, perlombaan sains antarsiswa, ajang penghargaan siswa berprestasi, peringatan hari kebangsaan, praktik ibadah harian dan bimbingan kerohanian, kegiatan pramuka, serta adanya kelas talenta dan musik.

Pola pertama yaitu melalui materi pembelajaran. Menurut informan, secara umum cara ini hampir dilaksanakan oleh semua sekolah karena delapan belas nilai pendidikan karakter telah terintegrasi langsung dengan seluruh mata pelajaran. Tema ini disampaikan oleh empat orang kepala sekolah sebagai informan 1, 2, 3, dan 4 sebagaimana terlihat pada petikan wawancara pada Tabel 1.

Pola kedua yaitu melalui aturan-aturan sekolah. Menurut informan, cara ini juga sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, peduli lingkungan, dan tanggung jawab terhadap siswa. Karena secara keseluruhan seluruh siswa harus mempunyai disiplin yang tinggi untuk menaati aturan-aturan sekolah, seperti bagaimana datang tepat waktu ke sekolah, etika terhadap guru, adab berpakaian, menjaga kebersihan, atau bagaimana menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Tema ini disampaikan oleh tiga orang guru kelas sebagai informan 5, 6, 7 seperti terlihat pada petikan wawancara pada Tabel 2.

**Tabel 1.** Petikan Wawancara dengan Empat Informan

| No | Informan   | Petikan Wawancara  |
|----|------------|--|
| 1. | Informan 1 | Cara pertama kita lakukan melalui materi pembelajaran, karena memang telah terintegrasi langsung dengan mata pelajaran   |
| 2. | Informan 2 | Iya, pertama tentu kita laksanakan melalui bidang mata pelajaran seperti pelajaran agama, itu masuk indikator religius, pelajaran olahraga ada indikator disiplin dan mandiri        |
| 3. | Informan 3 | Secara umum tentu kita laksanakan melalui materi pembelajaran di kelas, tapi itu saja tidak cukup, harus kita kembangkan lagi dalam bentuk kegiatan-kegiatan <i>ekschool</i> lainnya |
| 4. | Informan 4 | Karena kita sekarang menggunakan K13 tentu secara otomatis itu sudah terintegrasi di dalam berbagai silabus, RPP, guru mengembangkan aja lagi  |

**Tabel 2.** Petikan Wawancara Tentang Disiplin, Peduli dan Tanggung Jawab

| No | Informan   | Petikan Wawancara   |
|----|------------|---|
| 1. | Informan 5 | Aturan-aturan yang dibuat sekolah, itu akan menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin diri kepada siswa kita, saya lihat itu cukup efektif kita terapkan di setiap sekolah        |
| 2. | Informan 6 | Melalui peraturan, kalau siswa melanggar akan kita sanksi. Tujuannya siswa ada rasa disiplin kepada diri sendiri dan bertanggung jawab, artinya mereka tahu aturan-aturan yang Ada. |
| 3. | Informan 7 | Ada ketentuan-ketentuan yang telah kita sepakati di sekolah, misalnya jangan buang sampah sembarangan, kan ada nilai disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab disana.         |

**Tabel 3.** Petikan Wawancara Tentang Kreativitas, Gemar Membaca dan Rasa Ingin Tahu

| No | Informan   | Petikan Wawancara  |
|----|------------|--|
| 1. | Informan 1 | Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk nilai-nilai karakter seperti kreativitas, terus belajar menerpa diri                      |
| 2. | Informan 2 | Di antara pendidikan karakternya yaitu kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, gemar membaca                                    |
| 3. | Informan 5 | Kita ingin menumbuhkan nilai karakter keingintahuan yang tinggi terhadap berbagai disiplin ilmu, harus giat belajar dan serius |
| 4. | Informan 7 | Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik siswa agar kreatif, rajin membaca dan rasa ingin tahu                                    |

Pola ketiga yaitu melalui perlombaan sains antarsiswa. Menurut informan, perlombaan sains antarsiswa juga rutin dilakukan oleh masing-masing sekolah tersebut. Bahkan, kegiatan tersebut tidak hanya di bidang pelajaran sains, tetapi juga perlombaan yang berkaitan dengan keagamaan, seperti lomba salat, tahfiz Alquran, *alasmaul husna*, serta perlombaan olahraga, menulis puisi dan cerita, taman, kelas sehat, dan lomba kreativitas. Menurut informan ini merupakan penanaman karakter *kreativitas, gemar membaca, dan rasa ingin tahu*. Tema ini disampaikan oleh kepala sekolah (sebagai informan 1 dan 2) dan wali kelas (sebagai informan 5 dan 7) seperti terlihat pada Tabel 3.

Pola keempat yaitu melalui ajang penghargaan siswa berprestasi. Menurut informan, cara ini juga merupakan salah satu pola yang dapat dilaksanakan pihak sekolah. Artinya, sekolah mempunyai perhatian terhadap siswa yang mempunyai semangat dan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Pesan pendidikan karakter yang terdapat dalam pola ini adalah bagaimana seseorang harus *menghargai, demokratis, dan peduli* terhadap prestasi orang lain. Di samping itu, pola ini menunjukkan bagaimana seseorang harus mengapresiasi *kerja keras* seorang siswa yang sungguh-sungguh belajar. Tema ini diungkapkan oleh kepala sekolah (sebagai informan 2, 3, dan 4) dan wali kelas (sebagai informan 6 dan 7) seperti terlihat pada petikan wawancara pada Tabel 4.

Pola kelima yaitu melalui peringatan hari kebangsaan. Menurut informan, setiap ada agenda peringatan hari kebangsaan seluruh sekolah dasar selalu memperingatinya, seperti HUT RI dan Hari Pendidikan Nasional. Pelaksanaan ini bertujuan menanamkan nilai karakter pada aspek seperti *semangat kebangsaan, cinta terhadap tanah air, menghargai, dan peduli* kepada siswa. Tema ini diungkapkan oleh kepala sekolah (sebagai informan 1 dan 2) dan wali kelas (sebagai informan 6 dan 7) seperti terlihat pada petikan wawancara pada Tabel 5.

Pola keenam yaitu melalui praktik ibadah harian dan bimbingan kerohanian. Berdasarkan observasi penulis selama penelitian, keempat sekolah berkategori unggul yang terlibat dalam penelitian ini sangat memperhatikan kegiatan rutinitas ibadah siswa baik selama berada di sekolah maupun di rumah. Kegiatan praktik ibadah dilaksanakan dengan cara salat berjamaah setiap hari di sekolah. Adapun untuk mengontrol kegiatan ibadah di rumah pihak sekolah telah menyiapkan buku kontrol ibadah

harian yang meliputi salat dan membaca Alquran. Di samping itu, keempat sekolah ini juga secara rutin melakukan kegiatan bimbingan kerohanian melalui ceramah agama kepada para siswa. Dua pola tersebut menurut informan bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam seperti akidah, ibadah, dan akhlak sehingga kelak siswa menjadi anak-anak yang *religius, jujur, dan bertanggung jawab*. Tema ini disampaikan oleh tiga orang guru agama (sebagai informan 8, 9, dan 10) seperti terlihat pada petikan wawancara pada Tabel 6.

Pola ketujuh yaitu melalui kegiatan pramuka. Menurut informan, cara ini juga merupakan salah satu pola dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Karena dengan kegiatan pramuka siswa dapat memiliki nilai-nilai *kreatif, peduli sosial, kerja keras, jujur dan bersahabat, cinta damai, dan demokratis*. Berdasarkan observasi di sekolah-sekolah yang terlibat dalam penelitian ini, kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler favorit bagi siswa di sekolah tersebut. Tema ini disampaikan oleh kepala sekolah (informan 1 dan 2), wali kelas (informan 5 dan 6), dan guru olahraga (informan 11), seperti terlihat pada petikan wawancara Tabel 7.

**Tabel 4.** Petikan Wawancara Tentang Kerja Keras

| No | Informan   | Petikan Wawancara   |
|----|------------|---|
| 1. | Informan 2 | Ini penting dilaksanakan sehingga tertanam sikap dan nilai-nilai karakter menghargai, kepedulian, kerja keras         |
| 2. | Informan 3 | Ajang-ajang ini perlu dilaksanakan setiap sekolah karena ada nilai-nilai karakter rajin, semangat, mengakui kelebihan |
| 3. | Informan 4 | Biasanya masing-masing melaksanakan kegiatan ini, pesan karakternya adalah bekerja keras, menghargai, demokratis      |
| 4. | Informan 6 | Sekolah kita selalu adakan kegiatan setiap semester, ada nilai menghargai, kepedulian.                                |
|    | Informan 7 | Ajang ini penting, ada nilai-nilai demokratis, menghargai dan peduli yang kita tanamkan kepada siswa                  |

**Tabel 5.** Petikan Wawancara tentang Nasionalisme, Menghargai dan Peduli

| No | Informan   | Petikan Wawancara   |
|----|------------|---|
| 1. | Informan 1 | Adanya peringatan tersebut akan menanamkan sikap cinta tanah air, semangat bernegara, peduli dan menghargai |
| 2. | Informan 2 | Ada pendidikan karakter cinta tanah air, peduli, menghargai jasa pahlawan kepada diri siswa kita            |

|    |            |  |
|----|------------|--|
|    |            | sejak dini   |
| 3. | Informan 6 | Peringatan seperti itu dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghargai jasa pahlawan  |
| 4. | Informan 7 | Peringatan itu setidaknya akan dapat mempengaruhi rasa cinta tanah air, peduli dan menghargai jasa pahlawan terhadap diri siswa kita |

**Tabel 6.** Petikan Wawancara tentang Religius, Jujur dan Tanggung Jawab

| No | Informan    | Petikan Wawancara   |
|----|-------------|---|
| 1. | Informan 8  | Melalui praktik ibadah harian dan bimbingan kerohanian, seperti solat berjamaah, berdoa, membaca Alquran, ceramah agama akan menanamkan karakter religius, jujur, bertanggung jawab kepada diri siswa kelak |
| 2. | Informan 9  | Di sekolah ini ada program praktik ibadah dan bimbingan rohani Islam bagi siswa. Dua program ini bertujuan agar siswa kita mempunyai karakter yang jujur dan religius                                       |
| 3. | Informan 10 | Penanaman nilai karakter melalui kegiatan ibadah penting dilaksanakan untuk menanamkan sifat religius dan bertanggung jawab kepada anak   |

**Tabel 7.** Petikan Wawancara tentang Kerja Keras, Damai, Peduli dan Demokratis

| No | Informan    | Petikan Wawancara  |
|----|-------------|--|
| 1. | Informan 1  | Melalui pramuka siswa belajar untuk bersosial, bekerja keras, jujur, persahabatan dan demokratis   |
| 2. | Informan 2  | Kegiatan pramuka paling digemari oleh siswa di sekolah ini. Di pramuka mereka belajar demokratis, kepedulian dan kejujuran                                       |
| 3. | Informan 5  | Kegiatan pramuka juga salah satu cara menanamkan pendidikan karakter. Karena dengan pramuka siswa dilatih untuk bekerja keras, jujur, perdamaian dan demokratis. |
| 4. | Informan 6  | Melalui kegiatan pramuka siswa akan dilatih untuk bekerja keras, suka perdamaian dan belajar demokratis  |
| 5. | Informan 11 | Melalui kegiatan pramuka siswa akan dilatih untuk bersosial, bekerja keras, jujur, persahabatan dan demokratis   |

**Tabel 8.** Petikan Wawancara tentang Kreatif, Kerja Keras dan Menghargai

| No | Informan   | Petikan Wawancara  |
|----|------------|--|
| 1. | Informan 1 | Ada ciri khas lain di sekolah ini dalam mendidik karakter anak, kita |

|    |             |   |
|----|-------------|---|
|    |             | sediakan kelas bakat dan musik bagi siswa yang mempunyai bakat sehingga mereka dapat mengeksplorasi bakat tersebut. Pesan karakternya adalah ada kreativitas dan bekerja keras                                      |
| 2. | Informan 2  | Sebagai guru kita juga perlu menyediakan kelas bakat dan musik bagi siswa yang mempunyai talenta-talenta lebih. Kita ingin menyampaikan pesan karakter bahwa siswa juga dihargai untuk mengembangkan kreativitasnya |
| 3. | Informan 6  | Di sekolah ini memang sengaja kita buka kelas bakat dan seni sehingga siswa juga merasa dihargai dan kreatif mereka dapat Dikembangkan  |
| 4. | Informan 12 | Tujuan dibukanya kelas bakat dan seni musik adalah agar siswa belajar mengembangkan kreativitas mau belajar lebih giat lagi   |

Pola kedelapan yaitu melalui adanya kelas talenta dan musik. Pola kedelapan ini tidak banyak penulis temui di sekolah-sekolah dasar di Kota Jambi. Namun, beberapa sekolah unggul yang terlibat dalam penelitian ini telah membuka kelas talenta dan kelas musik untuk mengembangkan bakat para siswa. Menurut beberapa orang informan, pola ini dapat menanamkan nilai-nilai karakter *kreatif, bekerja keras, dan menghargai* kepada siswa. Di samping itu, kelas bakat dan musik ini juga sebagai salah satu cara memperkenalkan sekolah tersebut dari aspek yang berbeda kepada masyarakat luas. Tema ini disampaikan oleh kepala sekolah (informan 1 dan 2), wali kelas (informan 6), dan guru seni (informan 12) seperti terlihat pada petikan wawancara Tabel 8.

Pada prinsipnya, pola pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap siswa di sekolah tidak diatur secara baku dan mutlak. Namun, yang terpenting adalah bagaimana nilai-nilai karakter tersebut sampai, dipahami, tertanam, dan diharapkan menjadi perilaku permanen dalam setiap diri siswa. Dengan mencermati hasil penelitian ini, maka terlihat jelas delapan pola pelaksanaan pendidikan karakter pada empat sekolah berkategori unggul sebagaimana terdapat dalam hasil penelitian ini. Pendekatan pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Smith (2013:352), pola pendidikan karakter yang bertumpu kepada strategi tunggal sudah tidak memadai untuk menyampaikan nilai-nilai karakter. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Thambusamy & Elier (2013), Husaini Usman (2009), Ekowarni (2010), Lickona (2014), dan Koesoema (2012)

yang mendapati bahwa di antara keberhasilan penerapan nilai-nilai karakter kepada siswa dapat dilaksanakan melalui multipendekatan baik melalui pembelajaran di kelas (instruksional) maupun kegiatan di luar kelas (noninstruksional).

Sesungguhnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mampu berperilaku sesuai dengan atauran serta norma agama, social, dan budaya. Lickona (2014:89) menyatakan, *"Character education programs have gained increasing interest in the past decade and are designed to produce students who are thoughtful, ethical, morally responsible, community oriented, and selfdisciplined."* Kebaikan perilaku yang dimaksud diwujudkan dalam kepribadian yang bijaksana, beretika, bermoral, bertanggung jawab, yang berorientasi pada masyarakat, dan disiplin diri.

Sekolah merupakan salah satu di antara sarana yang cukup efektif untuk melaksanakan, mengembangkan sekaligus mensukseskan agenda pendidikan karakter secara nasional karena dunia sekolah merupakan tempat kedua bagi siswa menghabiskan waktu setelah di rumah tangga. Artinya, pola dan disain pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan sebuah sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Hasil penelitian Roslind & Elier (2013), dan Saputro & Soeharto (2015) mendapati pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah perlu dirancang secara baik dan didukung oleh pihak sekolah dalam berbagai bentuk kegiatan. Oleh sebab itu, menurut penulis delapan pola pelaksanaan pendidikan karakter yang telah terlaksana di empat sekolah dasar Kota Jambi melalui materi pembelajaran, aturan-aturan sekolah, perlombaan sains antarsiswa, ajang penghargaan siswa berprestasi, peringatan hari kebangsaan, praktik ibadah harian, bimbingan kerohanian, kegiatan pramuka, dan adanya kelas talenta dan musik dipandang sudah tepat, hanya saja pola-pola tersebut perlu dievaluasi dan dikembangkan lagi.

Hasil penelitian juga telah menggambarkan bahwa penerapan berbagai pola pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar di Kota Jambi setidaknya telah dapat menyampaikan delapan belas indikator pendidikan karakter menuju siswa yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau

komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Bagi pihak sekolah, pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter untuk siswa bukan hanya sekedar memenuhi tugas dan tanggung jawab dalam rangka menjalankan kurikulum yang telah dibebankan, akan tetapi penanaman nilai-nilai karakter merupakan penyeimbang atas pengetahuan yang dimiliki oleh seorang siswa. Nilai karakter merupakan salah satu upaya dalam membentuk siswa secara utuh (holistik), yaitu mengembangkan siswa dari aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, dan intelektual secara optimal (Beachum, *et. al.* 2015). Harapannya, dengan nilai-nilai karakter tersebut siswa dapat memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya untuk hal-hal yang positif (Masnur, 2013: 23). Sedangkan Berkowitz & Hoppe (2009:133), dan Russell & Waters (2014:163) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter diharapkan dapat mengatasi krisis yang terjadi dalam karakter masyarakat global dan mengembangkan potensi manusia secara optimal serta mengembangkan pola pikir dan perilaku siswa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan peran agama, sosial, masyarakat, dan sebagai warga negara. Sebagaimana juga dinyatakan oleh Lickona (2006:56) dan Walker, *et. al.* (2013:84) bahwa karakter terdiri atas nilai-nilai kebajikan yang digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku. Karakter sebagai kepribadian yang terbentuk dari kebijakan digunakan sebagai landasan dalam berpikir, bersikap dan bertindak.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Pentingnya pendidikan karakter bagi siswa merupakan suatu keperluan yang tidak terbantahkan lagi. Tidak ada aturan baku dan mutlak bagaimana cara melaksanakan pendidikan karakter. Namun, sekolah dituntut mendisain secara baik dan sungguh-sungguh dengan berbagai pola sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat menjadi perilaku permanen bagi siswa di kemudian hari. Berbagai pola yang telah dilakukan oleh sekolah dasar di Kota Jambi tentu dapat dijadikan acuan bagi sekolah lainnya. Pola-pola lain masih dapat dicoba sesuai dengan corak dan karakteristik sekolah dan siswanya. Namun demikian, tujuan pendidikan karakter tetap sama, yakni mengantarkan siswa mempunyai kepribadian dan nilai-nilai karakter mulia, seperti religius, jujur, toleransi, disiplin,

kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Siswa Sekolah Dasar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, Sutarjo J.R. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Andrew J. Milson & Lisa, M., Mehlig. 2010. "Elementary School Teachers' Sense of Efficacy for Character Education". *The Journal of Educational Research*, Vol.96, No. 1, hlm. 47-53.
- Amri, Ulil Syafri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anggraini, et.al. 2016. "The Implementation of Character Education Model Based on Empowerment Theatre for Primary School Students". *Journal of Education and Practice*, Vol. 7, No. 1, hlm. 26-29.
- Badan Narkotika Nasional. 2012. *Pengguna Narkoba di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa*. Diunduh dari <http://www.bnn.go.id>, diakses 12 Juni. 2016.
- Beachum, Floyd D., et.al. 2015. "Support and Importance Of Character Education: Pre Service Teacher Perceptions". *Journal of Education and Practice*, Vol. 11, No. 3, hlm. 34-42.
- Berkowitz, Marvin W. & Hoppe, Mary A. 2009. "Character Education and Giftedness". *Journal High Ability Studies*, Vol. 20, No. 2, hlm. 131- 142.
- Brian H. Smith. 2013. "School-based Character Education in the United States". *Journal Childhood Education*, Vol. 89, No. 6, hlm. 350-355.
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Pengusaan Model Aplikasi*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. 2006. *Research Design: Qualitative And Quantitative Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publication.
- Darmayanti, S., & Wibowo, U. 2014. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo". *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2, No. 2, hlm. 223-234.
- Darmiyati, dkk. 2010. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar". *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 2. No. 4, hlm. 22-24.
- Daryanto, dkk. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Denzin, NK & Lincoln, YS. 1994. *Introduction: Entering the Field of Qualitative Research*. Thousand Oaks: Sage Publications
- Ending, Ekowarni. 2010. Pengembangan Nilai-nilai Luhur Budi Pekerti sebagai Karakter Bangsa. *Cakrawala Pendidikan Edisi Dies Natalis UNY*.
- Fantana, A. & Frey, J.S. 1994. "Interviewing: The art of science". Dlm Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S. (Eds.). *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks: Sage Publication.
- Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni A. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Komisi Nasional Hak Asasi Manusia. 2016. *Aborsi di Kalangan Remaja di Indonesia*. Diunduh dari <http://www.komnasham.go.id>, diakses 24 Oktober 2016.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. 2016. *Berbagai Bentuk Dekadensi Moral Generasi Muda*. Diunduh dari <http://www.kpai.go.id>. Diakses 28 September 2016.

- Krueger, R.A. 1994. *Focus Group: A Practical Guide For Applied Research*. Ed. Ke-2. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Leslie, K., Grier. 2012. "Character, Social-Emotional, and Academic Outcomes Among Underachieving Elementary School Students". *Journal of Education for Students Placed at Risk (JESPAR)*, Vol. 17, No. 3, hlm. 201-216.
- Lickona, Thomas. 2006. "Eleven Principles of Effective Character Education". *Journal of Moral Education*, Vol. 25, No. 1, hlm. 93-100.
- Lickona, Thomas. 2014. "Educating for Character". *Journal of Moral Education*, Vol.13, No. 3, hlm. 89-97.
- Lincoln, Y. & Guba, E. G. 1994. "Competing Paradigms in Qualitative Research". Dlm Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S. (Eds.). *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks: Sage Publication.
- Lynn, Revell & James, Arthur. 2007. "Character Education In Schools and The Education of Teachers". *Journal of Moral Education*, Vol. 36, No. 1, hlm. 79-92.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rawana, J.R.E., Franks, J.L., Brownlee, K., Rawana, E.P. & Neckoway, R. 2011. "The Application of a Strength-Based Approach of Students' Behaviours to the Development of a Character Education Curriculum for Elementary and Secondary School". *Journal of Education Thought*, Vol. 45, No. 16, hlm. 127-144.
- Roslind, Thambusamy & Adzura, A. Elier. 2013. "Shaping the Bamboo From the Shoot: Elementary Level Character Education in Malaysia". *Journal Childhood Education*, Vol. 89, No. 6, hlm. 368-378.
- Saputro, H., & Soeharto, S. 2015. "Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD". *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3, No. 1, hlm. 61-72.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Usman, Husaini. 2009. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Virginia Braun & Victoria Clarke. 2012. "Using Thematic Analysis in Psychology, Qualitative Research in Psychology". *Journal Metodologi Research in Psikologi*, Vol. 3, No. 2, hlm. 77-101.
- Walker, David I., et.al. 2013. "Towards a New Era of Character Education in Theory and in Practice". *Journal Educational Review*, Vol. 67, No 1, hlm. 79-96.
- William, B. Russell III & Stewart, Waters. 2014. "Developing Character in Middle School Students: A Cinematic Approach". *Journal the Clearing House*, Vol. 87, No. 4, hlm. 161-167
- Wolfgang, Althof & Berkowitz, Marvin W. 2006. "The Moral Roots of Citizenship and Citizenship Education". *Journal of Moral Education*, Vol. 35, No. 4, hlm. 495-518.
- Zuchdi. 2006. "Pendidikan Karakter melalui Pengembangan Keterampilan Hidup dalam Kurikulum Persekolahan". *Laporan Penelitian Hibah Pasca*, 2005-2006. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.